

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Madrasah : MIS NU PASAR BATU GERIGIS
2. No. Statistik Madrasah : 111212010009
3. No. Statistik Madrasah : 60703551
4. Akreditasi Madrasah : Peringkat “B” (Baik)
5. Alamat Lengkap : Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Barus
Kelurahan : Padang Masiang
Kecamatan : Barus
Kab. : Tapanuli Tengah
Provinsi : Sumatera Utara
No. Telp : -
6. NPWP Madrasah : 02.889.391.5-126.000
7. No. Rekening Madrasah : 29202040068036
8. Nama Bank : Bank Sumut Capem Barus
9. Nama Kepala Madrasah : HENDRA FAUZI TANJUNG, S.Pd.I
10. No. Telp / Hp : 0852 6226 0763
11. Nama Yayasan : LP. Ma’arif PC NU Kec. Barus
12. Alamat Yayasan : Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Barus
13. No. Telp. Yayasan : -
14. No. Akte Pendirian Yayasan : C-240.HT.03.01.Th 2005
15. Tahun Berdiri : 01 Agustus 1963
16. Kepemilikan Tanah : ~~Pemerintah~~ / Yayasan / ~~Pribadi~~
/Menyewa /
Menumpang
17. Luas Tanah : 3.460 M2
18. Status Bangunan : ~~Pemerintah~~ / Yayasan / ~~Pribadi~~
/Menyewa / Menumpang

19. Luas Bangunan : 560 M²

I. VISI

Terwujudnya siswa yang berprestasi berdasarkan iman dan taqwa dan mempunyai nilai-nilai kebangsaan.

II. MISI

1. Menjadikan siswa berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.
2. Menjadikan siswa agar berprestasi di semua bidang studi pelajaran umum dan agama.
3. Menumbuhkan sifat disiplin, terarah, berkembang secara optimal sesuai potensi yang ada.
4. Mendorong siswa gemar membaca dan memanfaatkan buku perpustakaan yang ada.

a. Tujuan Madrasah

- 1) Berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten atau kota.
- 3) Menjadikan siswa termotivasi dalam belajar dan melaksanakan tugas.
- 4) Mengamalkan Ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan
- 5) Memperoleh nilai UAS /UN yang memuaskan.

Sedangkan Tujuan Jangka Pendek:

- 1) Siswa dapat melaksanakan sholat dan ibadah khusus lainnya secara tertib dan teratur berdasarkan tuntunan Islam seperti yang diajarkan di MIS NU Pasar Batu Gerigis.
- 2) Siswa semakin tertib dalam melaksanakan upacara bendera, peringatan hari-hari besar Nasional dan keagamaan.
- 3) Terjadinya peningkatan prestasi belajar dengan adanya peningkatan nilai selisih (Gain Score Achievement) antara rata-rata nilai kumulatif input dengan nilai rata-rata output minimal 0,5 dari hasil yang ditetapkan untuk kelulusan 7,50.

4.2 Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan di MIS NU Pasar Batu Gerigis Kelurahan Padang Masiang, Kecamatan Barus dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) serta upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian adalah peneliti terlebih dahulu menjumpai kepala sekolah untuk meminta izin melaksanakan penelitian di sekolah MIS NU Pasar Batu Gerigis serta memberitahu apa-apa saja yang akan dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah peneliti langsung memberikan surat riset penelitian yang diperoleh dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Selanjutnya peneliti menjumpai guru kelas IV MIS NU Pasar Batu Gerigis Kelurahan Padang Masiang untuk melaksanakan penelitian dikelasnya. Kemudian peneliti mewawancarai guru tersebut. Setelah itu peneliti masuk ke dalam kelas bersama guru dan membagikan soal (*pre-test*) kepada siswa guna untuk mengetahui sampai mana pemahaman mereka mengenai pelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Tabel 4.1 Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (*Pre-test*)

No	Nama siswa	Skor siswa	% skor siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	'Aliyahtul Munawwarah Tanjung	70	70%	Tuntas	
2.	Arya Wira Seyna Jawa	20	20%		Tidak tuntas
3.	Bayu Pratama Marbun	60	60%		Tidak tuntas
4.	Dahriansyah Tanjung	50	50%		Tidak tuntas
5.	Fathia Meuraxa	40	40%		Tidak tuntas
6.	Hafiza Anugrah Sihite	70	70%	Tuntas	
7.	Haris Wandu Limbong	30	30%		Tidak tuntas
8.	Hikmal Fauzan Nasution	20	20%		Tidak tuntas
9.	Ismul Azam Pasaribu	30	30%		Tidak tuntas

10.	Khalifah Ramadhani Tubagus Pribadi	30	30%		Tidak tuntas
11.	Kiki Gilbert Manalu	50	50%		Tidak tuntas
12.	Mhd. Aqil Syarif Marbun	70	70%	Tuntas	
13.	Muhammad Harun Parapat	30	30%		Tidak tuntas
14.	Muhammad Syarif Puddin Nasution	40	40%		Tidak tuntas
15.	Mutiara Kasih Simanullang	40	40%		Tidak tuntas
16.	Nur Atika Munthe	40	40%		Tidak tuntas
17.	Nurul Jannah Tanjung	30	30%		Tidak tuntas
18.	Prizelia Vanesha Nainggolan	70	70%	Tuntas	
19.	Putri Amanda Manalu	20	20%		Tidak tuntas
20.	Rahmad Zulfikri Sihite	20	20%		Tidak tuntas
21.	Raihan Syauqi Pasaribu	30	30%		Tidak tuntas
22.	Ridwan Simanjuntak	40	40%		Tidak tuntas
23.	Rizky Nayla	70	70%	Tuntas	
24.	Wira Afriansyah Situmeang	80	80%	Tuntas	
25.	Yudha Pratama Sihaloho	40	40%		Tidak tuntas
26.	Zidane Azriansyah Simanullang	50	50%		Tidak tuntas
Jumlah		1140	1140%	6	20
Rata-Rata		4,4	44		
Persentase %				23%	77%

Keterangan:

Nilai \leq 70 = Tidak tuntas: 20 siswa

Nilai \geq 70 = Tuntas: 6 siswa

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kelas} &= \frac{1140}{26} \times 100 = 44\% \\ \text{Persentase ketuntasan klasikal} &= \frac{6}{26} \times 100 = 23\% \\ \text{Persentase yang tidak tuntas} &= \frac{20}{26} \times 100 = 77\% \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Persentase Nilai Pretest Siswa

Persentase Keterampilan Mmembaca siswa	Tingkat Keterampilan Membaca	Jumlah Siswa	Presentasi Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat baik	-	-
80%-89%	Baik	1	4%
65%-79%	Cukup	5	19%
55%-64%	Rendah	1	4%
0%-54%	Sangat rendah	19	73%

Dari hasil pelaksanaan tes awal diketahui bahwa keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menjawab soal tes awal (*pretest*) yang diberikan masih rendah. Dapat dibuat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes awal ini sebesar 44% dan hanya 6 siswa (23%) dari 26 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan 20 siswa (77%) belum tuntas nilainya dimana nilai tersebut belum mencapai ketuntasan belajar. Dari 26 siswa hanya 1 orang yang mendapat nilai 80-89 dikategorikan siswa dengan kemampuan baik, 5 siswa mendapat nilai 65-79 dikategorikan siswa dengan kemampuan cukup, 1 orang siswa yang memperoleh nilai 55-64 dikategorikan siswa dengan kemampuan rendah, sedangkan 19 siswa lainnya mendapat nilai 0-54 dikategorikan siswa dengan kemampuan sangat rendah.

Berdasarkan hasil data di atas maka peneliti akan melakukan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dalam suatu siklus yaitu:

4.2.1 Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan I

Pada tahap perencanaan tindakan di siklus I ini, peneliti telah membuat rencana tindakan di mana salah satunya yang diperoleh dari permasalahan pada saat tes awal atau pretest yang dibagikan kepada siswa sebelumnya. Maka pada tahap perencanaan tindakan ini telah dibuat sebagai berikut:

1. Terlebih dahulu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada pembahasan gagasan pokok dan juga gagasan pendukung.
2. Kemudian menyusun soal ataupun test yang akan diberikan yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan untuk dapat melihat keterampilan belajar siswa.
3. Menyusun format ataupun lembar observasi yang akan digunakan sesuai dengan model pembelajaran CIRC selama proses pembelajaran berlangsung yang mengenai aktivitas guru mengajar dan juga aktivitas siswa.
4. Menyusun instrument penilaian yang berguna untuk mengukur keterampilan membaca siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Tujuan utama melaksanakan tindakan ini adalah untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan juga peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan diawal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu:

1. Pada bagian pendahuluan guru memberikan salam kepada siswa, menanyakan kabar, serta melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru juga memberi tahu mengenai materi yang akan diajarkan. Setelah itu guru juga membentuk siswa menjadi 4 kelompok.
2. Pada bagian inti guru memberikan penjelasan mengenai materi yang ajarkan mengenai gagasan pokok dan juga gagasan pendukung serta bertanya kepada siswa sebelum memulai pembelajaran,
3. Kemudian guru memberikan berupa bahan bacaan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari di dalam kelompok.
4. Siswa dengan kelompok lainnya sama-sama berdiskusi untuk menemukan gagasan pokok dan juga gagasan pendukung yang telah diberikan guru.
5. Setelah siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung kemudian siswa diberikan berupa LKPD terkait bahan bacaan.
6. Kemudian siswa yang ditunjuk secara acak oleh kelompoknya mempresentasikan hasil kerja yang telah mereka kerjakan bersama.
7. Selanjutnya guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja yang telah dikerjakan oleh siswa.
8. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi yang diajarkan yaitu saling bertanya kepada siswa yang satu dengan yang lainnya.
9. Guru memberikan soal siklus I kepada siswa.

c. Tahap Observasi I

Pada tahap ini merupakan pengamatan secara langsung di mana pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus I di dalam kelas. Pelaksanaan pengamatan dibantu oleh guru kelas IV, di mana guru tersebut mengamati segala sesuatu aktivitas guru (peneliti) maupun aktivitas siswa dengan menggunakan lembar format yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil obervasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti

selama siklus I dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berdasarkan pengamatan guru kelas.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
I	Membuka Pembelajaran				
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar		✓		
2.	Melakukan apersepsi			✓	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
4.	Memotivasi siswa			✓	
II	Pelaksanaan Pembelajaran				
1.	Mempersiapkan materi			✓	
2.	Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien		✓		
3.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator		✓		
4.	Menjelaskan materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung			✓	
5.	Membentuk kelompok			✓	
6.	Menguasai kelas				✓
7.	Membimbing siswa dalam kelompok				✓
III	Pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		✓		
2.	Menumbuhkan keceriaan siswa dalam belajar			✓	
3.	Mengamati kegiatan siswa			✓	
IV	Penggunaan bahasa				
1.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara baik dan benar		✓		

2.	Penyampaian materi dengan jelas, padat dan singkat			✓	
3.	Memberikan contoh-contoh soal yang bervariasi yang dikatakan gagasan pendukung dan gagasan pokok serta menyelesaikan secara berkelompok			✓	
V	Menutup pelajaran				
1.	Memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik			✓	
2.	Memotivasi kelompok yang kerja samanya kurang			✓	
3.	Melakukan refleksi			✓	
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan			✓	
5.	Salam penutup			✓	
Jumlah Skor		-	10	45	8
Total Skor		63			
Jumlah Skor Maksimum		72%			

Kriteria penilaian

1 = kurang baik

3 = baik

2 = cukup baik

4 = sangat baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor pengamat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{63}{88} \times 100\% = 72\%$$

Berdasarkan data yang dijelaskan di atas pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa pada siklus I memperoleh nilai 72%. Dari hasil yang dicapai oleh guru sudah masuk kategori baik dengan perolehan nilai 72%.

Selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian guru juga sekaligus melakukan pengamatan berbagai aktivitas siswa berdasarkan dengan format observasi yang ada. dalam hal ini, diperoleh hasil observasi pengamatan tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa siap untuk belajar				✓
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru		✓		
3.	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru		✓		
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan			✓	
5.	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran			✓	
6.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok		✓		
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar			✓	
8.	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah didiskusikan		✓		
9.	Siswa bertanya mengenai hal yang belum diketahui		✓		
10.	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah di pelajari		✓		
Jumlah		-	12	9	4
Total Skor		25			
Jumlah Skor Maksimum		62, 5%			

Kriteria penilaian

1 = kurang baik

3 = baik

2 = cukup baik

4 = sangat baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor pengamat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{25}{40} \times 100\% = 62,5\%$$

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru kelas pada siklus I pada tabel 4.3 bahwa masih banyak siswa yang kurang motivasi untuk belajar dan kurangnya dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Karena tidak mendengarkan guru ketika guru menjelaskan siswa pun tidak mau bertanya ketika ditanya siswa tidak bisa menjawab. Oleh karena itu, dapat diperoleh bahwa hasil perolehan nilai siswa dikategorikan kurang yaitu setara dengan 62,5%.

d. Tahap Evaluasi I

Pada akhir pembelajaran siklus I ini, peneliti menilai hasil dari tugas siswa yang telah dikerjakan siswa. Dalam hal ini, diperoleh hasil dari tugas yang telah siswa kerjakan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Nilai Siswa Siklus 1

No	Nama siswa	Skor siswa	% skor siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	'Aliyahtul Munawwarah Tanjung	70	70%	Tuntas	
2.	Arya Wira Seyna Jawa	60	60%		Tidak Tuntas
3.	Bayu Pratama Marbun	70	70%	Tuntas	
4.	Dahriansyah Tanjung	70	70%	Tuntas	
5.	Fathia Meuraxa	40	40%		Tidak Tuntas
6.	Hafiza Anugrah Sihite	70	70%	Tuntas	
7.	Haris Wandu Limbong	40	40%		Tidak Tuntas
8.	Hikmal Fauzan Nasution	60	60%		Tidak Tuntas
9.	Ismul Azam Pasaribu	60	60%		Tidak Tuntas
10.	Khalifah Ramadhani Tubagus Pribadi	40	40%		Tidak Tuntas
11.	Kiki Gilbert Manalu	70	70%	Tuntas	

12.	Mhd. Aqil Syarif Marbun	70	70%	Tuntas	
13.	Muhammad Harun Parapat	60	60%		Tidak Tuntas
14.	Muhammad Syarif Puddin Nasution	70	70%	Tuntas	
15.	Mutiara Kasih Simanullang	40	40%		Tidak Tuntas
16.	Nur Atika Munthe	70	70%	Tuntas	
17.	Nurul Jannah Tanjung	40	40%		Tidak Tuntas
18.	Prizelia Vanesha Nainggolan	40	40%		Tidak Tuntas
19.	Putri Amanda Manalu	70	70%	Tuntas	
20.	Rahmad Zulfikri Sihite	60	60%		Tidak Tuntas
21.	Raihan Syauqi Pasaribu	70	70%	Tuntas	
22.	Ridwan Simanjuntak	70	70%	Tuntas	
23.	Rizky Nayla	70	70%	Tuntas	
24.	Wira Afriansyah Situmeang	70	70%	Tuntas	
25.	Yudha Pratama Sihaloho	60	60%		Tidak Tuntas
26.	Zidane Azriansyah Simanullang	70	70%	Tuntas	
Jumlah		1580	1580%		
Rata-Rata		6,0	60		
Persentase %				54%	46%

Keterangan:

Nilai ≤ 70 = Tidak tuntas: 12 siswa

Nilai ≥ 70 = Tuntas: 14 siswa

Rata-rata kelas = $\frac{1580}{26} \times 100 = 60\%$

Persentase ketuntasan klasikal = $\frac{14}{26} \times 100 = 54\%$

Persentase yang tidak tuntas = $\frac{12}{26} \times 100 = 46\%$

Tabel 4.6 Presentase Hasil Belajar Siswa Pada Post Test Siklus I

Persentase Keterampilan Mmembaca siswa	Tingkat Keterampilan Membaca	Jumlah Siswa	Presentasi Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat baik	-	-
80%-89%	Baik	-	-
65%-79%	Cukup	14	54%
55%-64%	Rendah	6	23%
0%-54%	Sangat rendah	6	23%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata dari nilai siswa setelah diberikan tindakan siklus I pada materi gagasan pokok mendapatkan nilai 60%, terdapat 14 siswa yang nilainya tuntas dengan memperoleh nilai 70 sedangkan 12 siswa dinyatakan tidak tuntas dikarenakan mendapatkan nilai di bawah 70. Selanjutnya dari hasil nilai tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dilihat presentase ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu meningkat dari pra tindakan yang telah dilakukan. dari hasil siklus I diperoleh 14 siswa dari 26 siswa (54%) telah mencapai KKM, sedangkan 12 siswa lainnya (46%) belum mencapai KKM. Dari 26 siswa terdapat 14 orang yang memperoleh nilai 70 dikategorikan siswa dengan hasil belajar cukup, sedangkan 6 siswa memperoleh nilai 60 dikategorikan siswa dengan hasil belajar kurang, dan 6 siswa lainnya memperoleh nilai 40 dikategorikan dengan hasil belajar sangat kurang. Dengan demikian, secara klasikal para siswa dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih rendah sehingga perlu adanya dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

e. Tahap Refleksi I

Berdasarkan hasil di atas, hasil pengamatan siswa selama siklus I memperoleh nilai 62, 5% tergolong rendah dalam pembelajaran. Dengan melihat situasi siswa yang masih kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan, siswa juga kurang bertanya maka dari itu peneliti harus meningkatkan bagaimana

motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar serta bertanggung jawab dalam mengerjakan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan.

Sementara itu, hasil dari pengamatan guru kelas yang menjadi observer menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I mendapatkan nilai 72% sudah tergolong baik akan tetapi ketika observer menilai masih ada kekurangan dari peneliti, seperti waktu yang digunakan dan juga persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi I menunjukkan bahwa kegiatan siklus I pada siswa kelas IV MIS NU Pasar Batu Gerigis Kelurahan Padang Masiang dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) masih belum meningkat. Terdapat 14 siswa yang tuntas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sedangkan 12 siswa lainnya yang tidak tuntas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini diakibatkan karena kurangnya siswa dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan dan juga memiliki sifat malas dikarenakan kebanyakan libur. Oleh karena itu, pada siklus ke II perlu adanya perbaikan dan juga pengembangan terutama dalam menjelaskan materi pelajaran dan waktu yang digunakan. Sebaiknya guru lebih detail dalam menjelaskan tentang langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran CIRC kepada siswa, melakukan apersepsi, memotivasi siswa dalam belajar, memberikan respon ataupun umpan balik dari jawaban-jawaban yang diberikan siswa, serta perlu adanya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

4.2.2 Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan II

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini sama saja dengan yang dilakukan pada siklus I. Menyusun kembali rencana tindakan pada siklus II dengan meninjau RPP yang dibuat untuk siklus II dengan melakukan revisi atau melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I berdasarkan hasil refleksi dan juga analisis data. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada perencanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)
2. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan media yang akan digunakan.
3. Membuat soal-soal atau tes yang akan diberikan pada siswa untuk melihat keterampilan belajar siswa.
4. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan juga siswa
5. Mempersiapkan papan penilaian/*reward* dan hadiah kepada kelompok yang akan menjawab dengan benar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II ini adalah dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran yang masih belum tercapai di siklus I dengan tetap menggunakan model CIRC. Adapun tujuan utama dalam melaksanakan tindakan siklus II ini adalah untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa di siklus I

Adapun dalam melaksanakan tindakan siklus II ini, perlu adanya penyusunan pada langkah-langkah pembelajaran dari tindakan yang dilakukan, yaitu:

1. Guru menghidupkan suasana belajar di dalam kelas dengan mengajari dan mengajak siswa untuk tepuk semangat serta menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi yang akan disampaikan.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.
4. Guru membagikan bahan bacaan yang menarik mengenai pokok bahasan yang akan dipelajari secara kelompok.

5. Siswa berdiskusi untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari bahan bacaan yang telah dibagikan.
6. Siswa ditunjuk secara acak oleh kelompoknya sendiri untuk mempresentasikan hasil kerja siswa.
7. Setelah ditunjuk siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain menyimak.
8. Guru memberikan hasil penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa.
9. Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa,
10. Siswa dan guru sama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari
11. Guru membagikan soal/tugas berupa pos test

c. Tahap Observasi II

Kegiatan pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I dan pelaksanaan observasi juga tetap dibantu oleh guru kelas IV untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi pada tindakan siklus II, baik itu aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Berdasarkan pengamatan dari guru kelas, berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas guru selama dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, yaitu:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
I	Membuka Pembelajaran				
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar				✓
2.	Melakukan apersepsi				✓
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
4.	Memotivasi siswa				✓
II	Pelaksanaan Pembelajaran				
1.	Mempersiapkan materi			✓	

2.	Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien			✓	
3.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator				✓
4.	Menjelaskan materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung				✓
5.	Membentuk kelompok				✓
6.	Menguasai kelas			✓	
7.	Membimbing siswa dalam kelompok				✓
III	Pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				✓
2.	Menumbuhkan keceriaan siswa dalam belajar				✓
3.	Mengamati kegiatan siswa				✓
IV	Penggunaan bahasa				
1.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara baik dan benar			✓	
2.	Penyampaian materi dengan jelas, padat dan singkat			✓	
3.	Memberikan contoh-contoh soal yang bervariasi yang dikatakan gagasan pendukung dan gagasan pokok serta menyelesaikan secara berkelompok				✓
V	Menutup pelajaran				
1.	Memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik				✓
2.	Memotivasi kelompok yang kerja samanya kurang				✓
3.	Melakukan refleksi			✓	

4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan			✓	
5.	Salam penutup				✓
Jumlah Skor		-	-	21	60
Total Skor		81			
Jumlah Skor Maksimum		92%			

Kriteria penilaian

1 = kurang baik

3 = baik

2 = cukup baik

4 = sangat baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor pengamat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{81}{88} \times 100\% = 92\%$$

Berdasarkan data yang dijelaskan di atas pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa pada siklus II memperoleh nilai 92%. Dari hasil yang dicapai sudah menunjukkan peningkatan dalam proses belajar mengajar dengan baik sekali. Hal ini terlihat bahwa nilai yang diperoleh yaitu 92% dapat digolongkan baik sekali.

Selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian guru juga sekaligus melakukan pengamatan berbagai aktivitas siswa berdasarkan dengan format observasi yang ada. Dalam hal ini, diperoleh hasil observasi pengamatan tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa siap untuk belajar				✓
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru				✓
3.	Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru			✓	
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan			✓	

5.	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran				✓
6.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar				✓
8.	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah didiskusikan			✓	
9.	Siswa bertanya mengenai hal yang belum diketahui			✓	
10.	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah di pelajari			✓	
Jumlah		-	-	18	16
Total Skor		34			
Jumlah Skor Maksimum		85%			

Kriteria penilaian

1 = kurang baik

3 = baik

2 = cukup baik

4 = sangat baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor pengamat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Dari hasil pengamatan siklus II selama proses pembelajaran seperti yang telah dipaparkan pada tabel 4.8 dapat dilihat aktivitas siswa sudah meningkat dari 62, 5% menjadi 85%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada siklus II, siswa aktif dalam melakukan pembelajaran, antusias dan juga semangat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu pada siklus II dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan dengan baik sekali.

d. Tahap Evaluasi II

Pada tahap evaluasi ini yaitu pada akhir pembelajaran siklus II peneliti menilai hasil nilai dari tugas siswa yang diberikan oleh guru yang telah dikerjakan. Adapun hasil nilai dari tugas yang telah dikerjakan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Nilai Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Skor siswa	% skor siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	'Aliyahtul Munawwarah Tanjung	80	80%	Tuntas	
2.	Arya Wira Seyna Jawa	90	90%	Tuntas	
3.	Bayu Pratama Marbun	80	80%	Tuntas	
4.	Dahriansyah Tanjung	90	90%	Tuntas	
5.	Fathia Meuraxa	90	90%	Tuntas	
6.	Hafiza Anugrah Sihite	90	90%	Tuntas	
7.	Haris Wandu Limbong	90	90%	Tuntas	
8.	Hikmal Fauzan Nasution	90	90%	Tuntas	
9.	Ismul Azam Pasaribu	90	90%	Tuntas	
10.	Khalifah Ramadhani Tubagus Pribadi	80	80%	Tuntas	
11.	Kiki Gilbert Manalu	80	80%	Tuntas	
12.	Mhd. Aqil Syarif Marbun	80	80%	Tuntas	
13.	Muhammad Harun Parapat	90	90%	Tuntas	
14.	Muhammad Syarif Puddin Nasution	60	60%		Tidak Tuntas
15.	Mutiara Kasih Simanullang	60	60%		Tidak Tuntas
16.	Nur Atika Munthe	60	60%		Tidak Tuntas
17.	Nurul Jannah Tanjung	90	90%	Tuntas	
18.	Prizelia Vanesha Nainggolan	90	90%	Tuntas	

19.	Putri Amanda Manalu	90	90%	Tuntas	
20.	Rahmad Zulfikri Sihite	90	90%	Tuntas	
21.	Raihan Syauqi Pasaribu	90	90%	Tuntas	
22.	Ridwan Simanjuntak	60	60%		Tidak Tuntas
23.	Rizky Nayla	80	80%	Tuntas	
24.	Wira Afriansyah Situmeang	80	80%	Tuntas	
25.	Yudha Pratama Sihaloho	90	90%	Tuntas	
26.	Zidane Azriansyah Simanullang	90	90%	Tuntas	
Jumlah		2150	2150%	22	4
Rata-Rata		8,2	82		
Persentase %				85%	15%

Keterangan:

Nilai ≤ 70 = Tidak tuntas: 4 siswa

Nilai ≥ 70 = Tuntas: 22 siswa

Rata-rata kelas = $\frac{2150}{26} \times 100 = 82\%$

Persentase ketuntasan klasikal = $\frac{22}{26} \times 100 = 85\%$

Persentase yang tidak tuntas = $\frac{4}{26} \times 100 = 15\%$

Tabel 4.10 Presentase Hasil Belajar Siswa Pada Post Test Siklus II

Persentase Keterampilan Mmembaca siswa	Tingkat Keterampilan Membaca	Jumlah Siswa	Presentasi Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat baik	15	58%
80%-89%	Baik	7	27%
65%-79%	Cukup	-	-
55%-64%	Rendah	4	15
0%-54%	Sangat rendah	-	-

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa rata-rata siswa setelah adanya perbaikan pada pembelajaran selama tindakan pada siklus II ini pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung yaitu 82%, 22 siswa yang memperoleh nilai di atas 70 dan dapat dikatakan tuntas, sedangkan 4 siswa belum berhasil dan dinyatakan belum tuntas dikarenakan memperoleh nilai di bawah 70.

Dari hasil hitungan persentase ketuntasan klasikal diketahui bahwa 22 siswa (85%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan 4 siswa (15%) dinyatakan belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini dapat dikatakan bahwa selama tindakan pada siklus II tingkat pemahaman siswa pada materi yang disampaikan mengalami peningkatan dan tidak perlu melakukan tindakan berupa siklus selanjutnya.

e. Tahap Refleksi II

Berdasarkan hasil temuan pada siklus II ini, dari hasil pengamatan guru yang berperan sebagai observer, menunjukkan bahwa proses dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini dengan perolehan nilai 92% sudah mencapai kategori yang baik sekali. Selama adanya proses pembelajaran kesalahan ataupun kelemahan-kelemahan dari siklus I diperbaiki oleh peneliti pada siklus II dengan baik dan benar. Guru pun sudah memberikan semangat dan juga memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, kemudian membuatkan yel-yel ataupun *ice breaking* kepada siswa, siswa sangat senang dengan diberikan yel-yel ataupun *ice breaking* kepada mereka, serta mampu bertanya dan juga menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian hasil pengamatan pada aktivitas siswa selama tindakan siklus II memperoleh nilai 85% yang dapat dikatakan tergolong baik sekali dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan dalam proses pembelajaran siklus II ini dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa sudah sangat meningkat. Dari pernyataan ini dapat dibuktikan bahwa dari 26 siswa 22 siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan klasikal dengan nilai 85%. Hal

ini dikarenakan bahwa siswa sudah aktif dalam pembelajaran, siswa juga sudah memperhatikan guru ketika menjelaskan serta aktif dalam berdiskusi di dalam kelompok dan juga mengerjakan tugas mereka dengan baik dan benar. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIS NU Pasar Batu Gerigis.

4.3 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV MIS NU Pasar Batu Gerigis, dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) selama 2 siklus terbukti bahwa dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum adanya tindakan, sehingga diberi tindakan berupa siklus I dan siklus II. Sebelum diberikan tindakan dari nilai observasi awal yang diperoleh rata-rata 4,4 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 23%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 6,0 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 54%, dan setelah dilakukan pada tindakan siklus II dari hasil soal siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 8,2 dengan persentase ketuntasan klasikal 85%.

Pada tahap siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa yaitu guru menyampaikan materi dan juga menjelaskannya, membentuk kelompok, bertanya mengenai materi gagasan pokok dan gagasan pendukung serta memberikan motivasi terhadap siswa yang minat belajarnya masih kurang dan menimbulkan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Siklus I berakhir setelah diberikan soal siklus I. Dari hasil soal siklus I yang dikerjakan siswa terdapat 54% atau 14 siswa yang sudah mencapai ketuntasan dalam belajar, dan 46% atau 12 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kemudian dari hasil observasi guru dalam mengelola

pembelajaran pada siklus I diperoleh jumlah nilai 72% dan aktivitas siswa 62,5%. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa dan kemampuan guru sudah cukup baik. Akan tetapi hal tersebut belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena belum mencapai 70% sehingga peneliti memberikan tindakan pada siklus II.

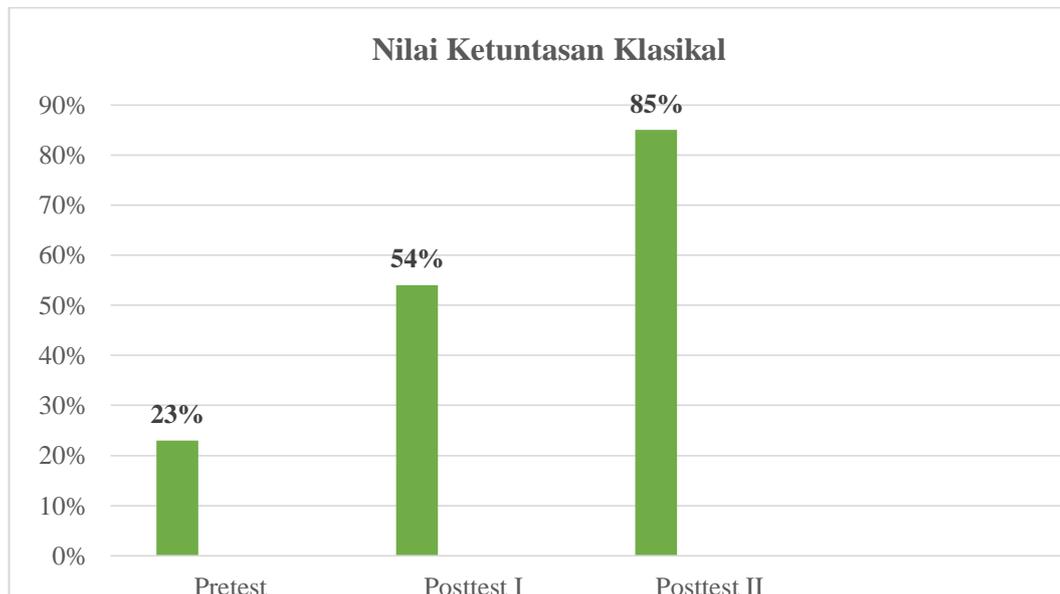
Pada tahap siklus II ini disusun berdasarkan dari pengembangan maupun kekurangan ataupun kelemahan dari siklus I untuk diperbaiki pada siklus II ini, dimana peneliti menerapkan kembali model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Soal siklus II terdapat 22 siswa atau 85% dari jumlah siswa 26 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 4 siswa 15% dari jumlah siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Sehingga secara klasikal sudah memenuhi ataupun mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Kemudian dari hasil observasi guru selama pembelajaran diperoleh nilai sebesar 92% dan aktivitas siswa 85%. Dengan demikian kemampuan guru dan juga aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang baik sekali. Untuk mengetahui tindakan berupa siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Nilai Rekapitulasi Siswa

Tindakan	Nilai Rata-rata	% Ketuntasan
Observasi Awal	4,4	23%
Siklus I	6,0	54%
Siklus II	8,2	85%

Dari data yang telah diperoleh bahwasanya terjadi peningkatan belajar siswa dari tes awal, siklus I, dan siklus II yang telah mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 70%. Maka dari itu peneliti tidak memerlukan siklus selanjutnya. Untuk dapat melihat lebih jelas peningkatan ketuntasan secara klasikal dari yang rendah hingga mencapai nilai yang tinggi dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.1 Ketuntasan Klasikal Pencapaian Siswa



Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yaitu sebelum diberikan berupa tindakan diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 23%, setelah adanya dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 54% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 85% dan ini dapat dinyatakan lulus.

Setelah melakukan tindakan pengajaran dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) kepada siswa dengan melakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dinyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data dan juga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung dikelas IV MIS NU Pasar Batu Gerigis.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa agar bisa bekerja sama dengan siswa yang lain dalam mengerjakan suatu tugas-tugas yang sudah

terstruktur dengan baik. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan anggotanya yang terdiri dari 4 orang atau bahkan lebih dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen, yang terdiri dari tingkat intelegensi dan jenis kelamin yang berbeda (Rusman, 2011:205-206).

Menurut Istarani (2012:112) pembelajaran *Cooperative Learning Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *cooperative* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 orang atau lebih secara heterogen. Diawali dengan pemberian klipng pada siswa, kemudian guru memberikan wacana yang sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau teks dan ditulis dalam selembur kertas serta mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama antara guru dan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah dengan menggunakan model CIRC. Pembelajaran kooperatif dengan model CIRC merupakan pembelajaran yang secara nyata mengajarkan siswa untuk mampu bekerja secara kooperatif atau bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Hal ini dimaksudkan sebagai pembelajaran awal kepada siswa agar kelak dalam kehidupan yang sesungguhnya mampu hidup berdampingan dengan orang lain di atas beberapa perbedaan sehingga mampu menyikapi dengan positif perbedaan tersebut. Penggunaan pembelajaran kooperatif dengan model CIRC bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien dan secara otomatis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan tentunya tercapainya tujuan-tujuan dari kegiatan pembelajaran, dalam hal ini khususnya mata pembelajaran bahasa indonesia di MIS NU Pasar Batu Gerigis (Slavin, 2010:205).

Penerapan model CIRC diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan, yang dapat dilakukan dengan

berbagai cara diantaranya meringkas, menerangkan, menjawab pertanyaan dan kemampuan meramalkan. Setelah siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi maka siswa harus dapat menyampaikan apa yang telah diramalkan (Istarani, 2012:115).

Penggunaan model CIRC pada mata pelajaran bahasa indonesia tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca. Dengan demikian, penggunaan model CIRC dimaksudkan untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih menarik dan menyenangkan, merangsang pikiran, perasaan dan pemahaman siswa sehingga terdorong terjadinya proses belajar pada diri siswa (Sudjana, 2012:2).

